

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian dalam bidang sastra sudah banyak berkembang salah satunya dengan menggabungkan ilmu psikologi dengan ilmu sastra. Psikologi ialah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia yang bersangkutan dengan perilaku dan juga kehidupan manusia tersebut. Ilmu psikologi ini digunakan untuk menguraikan atau menemukan alasan seseorang berperilaku demikian. Ilmu psikologi juga mampu mempengaruhi cara berpikir dan bertindak seseorang. Menurut Zimmer (dalam Daulay, 2014:10) psikologi adalah ilmu yang membahas tentang proses mental dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari. Ilmu psikologi bisa digabungkan dengan bidang ilmu lainnya, salah satunya dengan sastra.

Sastra menjadi wadah ekspresi untuk menuangkan pemikiran, pengalaman, pendapat, dan perasaan seseorang dalam bentuk karya seni. Menurut Abrams (dalam Wiyatmi, 2009:18), sastra dapat didefinisikan melalui beberapa teori. Teori objektivitas menegaskan bahwa sastra berdiri sendiri tanpa ketergantungan pada pengarang atau pembaca. Teori mimetik menyajikan sastra sebagai gambaran atau tiruan kehidupan. Teori ekspresif mengungkapkan bahwa sastra adalah ungkapan perasaan penulis yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra. Teori pragmatik menjelaskan bahwa sastra adalah alat untuk menyampaikan pesan atau tujuan tertentu. Sastra mampu memukau para

penggemar melalui penggunaan bahasa yang kaya majas, memicu perasaan penikmat untuk menikmati keindahan sastra tersebut.

Penjelasan mengenai makna psikologi dan sastra di atas merujuk pada konsep psikologi sastra, sebuah sintesis ilmu yang dapat diterapkan untuk menganalisis sebuah karya sastra dengan perspektif psikologis. Aspek-aspek yang diselidiki dalam kajian psikologi sastra melibatkan psikologi pengarang, psikologi tokoh, dan psikologi pembaca. Dalam aspek psikologi pengarang, penelitian berfokus pada sejarah dan kehidupan personal pengarang yang membentuk landasan bagi terciptanya karya sastra tersebut. Terjadinya sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari ikatan erat dengan pengalaman hidup penulisnya, sehingga pemahaman terhadap tulisan dan lingkungan penulis juga menjadi elemen penunjang dalam pembentukan karya sastra tersebut. Pada psikologi tokoh kajian mengarah pada latar belakang dan kehidupan tokoh dalam karya sastra tersebut yang mempengaruhi aktivitas, kepribadian, dan cara berpikir tokoh tersebut. Pada psikologi pembaca kajian mengarah pada respon pembaca setelah membaca atau menikmati karya sastra tersebut, apakah karya sastra tersebut memberikan perubahan atau memberikan dampak terhadap cara berpikir pembaca tersebut. Menurut Sehad (2014:228) psikologi sastra ialah sebuah kajian pada karya sastra yang bertujuan untuk mengetahui aspek kejiwaan yang ada pada karya sastra tersebut, Sehad (2014:229) menyampaikan bahwa bidang psikologi dalam konteks ini dapat mencakup psikologi pengarang, psikologi tokoh atau karakter dalam karya sastra, serta psikologi pembaca.

Eksistensi sastra berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Sastra akan selalu berkembang selama masih ada manusia karena sastra selalu ada dalam

diri manusia. Selain itu, pemikiran-pemikiran manusia juga termasuk dalam sastra. Budaya yang ada pada suatu negara atau perkumpulan juga termasuk dalam sastra, selain itu terbentuknya sebuah Negara juga pasti diiringi dengan lahirnya sebuah bahasa, dan bahasa tersebut yang akan memantik lahirnya sebuah sastra. Maka dari itu, sejatinya manusia tidak akan pernah terlepas dari sastra.

Siswantoro (2004:32) mengatakan bahwa ragam sastra terbagi menjadi tiga macam, yaitu puisi, drama, dan prosa. Menurut Sumardi (1983:3) puisi ialah karya sastra yang bahasanya singkat, padat, mengandung irama dan bunyi, dan diksi yang digunakan sangat imajinatif. Drama menurut Moulton (dalam Harymawan, 1986:1) ialah kisah hidup tokoh yang disajikan secara langsung dalam bentuk tindakan. Prosa adalah bentuk karya sastra yang berupa cerita dan tidak terikat oleh aturan ketat dalam penulisan, karena prosa dianggap sebagai bentuk tulisan yang lebih bebas. Salah satu yang termasuk dalam jenis prosa ialah novel. Menurut Jakob Sunardjo (dalam Yudiono, 1990:123) menjelaskan bahwa novel adalah penggambaran sebuah cerita panjang yang berasal dari pengalaman manusia. Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya menyajikan alur cerita yang lebih panjang dibanding ragam prosa lainnya, sehingga permasalahan-permasalahan yang disajikan juga lebih kompleks dan lebih beragam. Cerita dalam novel biasanya berupa cerita fiktif atau imajinasi dari penulis, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa cerita dalam novel juga bisa berupa kehidupan nyata seseorang yang kemudian dikemas oleh pengarang menjadi sebuah cerita.

Sastra dapat dikaji menggunakan teori psikologi sastra, dalam mengkaji sebuah karya sastra harus ada teori yang digunakan sebagai pisau bedah untuk mengkaji karya sastra tersebut. Terdapat banyak teori yang bisa digunakan untuk

mengkaji sebuah karya sastra, salah satunya adalah teori yang dipaparkan oleh McClelland (1965). McClelland dikenal sebagai seorang psikolog dari Amerika Serikat dengan kontribusinya berupa teori motivasi kebutuhan manusia. Teori ini menekankan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa.

Tere Liye ialah salah satu penulis Indonesia yang terkenal. Penulis yang memiliki nama asli Darwis ini sudah banyak menerbitkan karya-karyanya, salah satunya adalah novel yang berjudul *Selamat Tinggal*. Novel ini mengangkat tema pembajakan sebuah hak cipta, kritik sosial yang dilayangkan oleh penulis kepada pemerintah yang menangani hukum Indonesia maupun oknum yang tidak bertanggung jawab membuat cerita tersebut menarik, selain itu novel ini juga dikemas dengan balutan kisah asmara yang tentunya mampu menarik minat para pembaca khususnya remaja. Novel berjudul *Selamat Tinggal* mengisahkan perjalanan hidup Sintong Tinggal, seorang mahasiswa berprestasi, aktif, dan kritis yang bercita-cita menjadi Penulis, namun terpaksa harus menjadi penjaga toko buku bajakan milik Pakliknya.

Fokus utama dari keseluruhan cerita ini adalah untuk mengangkat isu pembajakan yang meluas di Indonesia dan upaya peran pemerintah dalam penanggulangannya. Karya Tere Liye ini menciptakan narasi yang menggambarkan dampak dan dinamika sosial yang terjadi seputar praktik pembajakan, sambil mengaitkannya dengan peran pemerintah dalam penanganan masalah tersebut. Misalnya pembajakan sebuah buku atau barang yang lain. Novel ini selain membahas mengenai kejahatan pembajakan, juga membahas mengenai penulis hebat asal Indonesia di masa pemerintahan presiden Soekarno yang

namanya tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Pembahasan mengenai penulis hebat asal Indonesia ini diungkapkan oleh tokoh utama yaitu Sintong Tinggal sebagai topik pembahasan skripsinya.

Topik yang diangkat dalam novel tersebut menarik untuk dibahas dan diteliti lebih mendalam, karena seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa novel yang berjudul *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ini lebih memfokuskan cerita pada kejahatan tindakan menggandakan sebuah barang atau hak cipta orang lain sehingga banyak yang tidak menyadari bahwa terjadinya hal tersebut pasti didukung atau di dasari oleh faktor-faktor lain. Maka dari itu adanya penelitian mengenai pemenuhan kebutuhan tokoh utama tersebut bertujuan untuk mengungkap kebutuhan motivasi yang melatarbelakangi tingkah laku tokoh utama dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah pokok yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah dominasi kebutuhan tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan kebutuhan yang paling dominan pada kehidupan tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi tambahan rujukan yang berharga dalam bidang sastra. Temuan dan analisis yang disajikan dalam penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman lebih lanjut tentang fenomena pembajakan buku, terutama dalam konteks novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki fokus atau tujuan serupa, memperkaya literatur dan pemahaman terhadap isu-isu sastra dan sosial yang di angkat dalam karya tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengkaji karya sastra khususnya novel dalam bidang psikologi sastra. Penelitian ini juga mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai kebutuhan motivasi dan kebutuhan yang dominan pada tokoh utama dalam novel tersebut.

b. Pembaca

Penelitian ini menjadi perantara untuk memperdalam pemahaman pembaca terhadap karya sastra, khususnya dalam ranah psikologi sastra. Melalui temuan-temuan penelitian, pembaca dapat diberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek psikologis dalam sebuah karya sastra, memperluas pandangan dan pemahaman mereka terhadap hubungan kompleks antara narasi sastra dan dimensi psikologis manusia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks sastra itu sendiri, tetapi juga memperkaya pengetahuan pembaca terhadap psikologi sastra humanisme.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar tidak terjadi perluasan maupun penyimpangan pembahasan. Agar penelitian tersebut lebih terarah dan mendalam, batasan pada penelitian ini hanya memfokuskan pada teori kebutuhan motivasi McClelland yang mencakup tiga aspek, yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa. Dengan merinci perjalanan tokoh utama sepanjang novel, kita dapat mengamati bagaimana pemenuhan setiap kebutuhan tersebut membentuk karakter dan perjalanan emosionalnya.

F. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang salah dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kebutuhan motivasi: kebutuhan hidup yang terdiri atas tiga aspek.
2. Tokoh: penggambaran wujud seseorang dalam sebuah cerita.
3. Tokoh Utama: penggambaran wujud seseorang dalam cerita yang paling sering muncul dan kehadirannya mempengaruhi jalan cerita.

4. Novel: karangan yang berdasarkan hasil pengamatan atau realita pengarang yang menceritakan kehidupan maupun nilai dalam masyarakat yang digambarkan melalui para tokoh.
5. Psikologi Humanisme: ilmu yang berkaitan dengan proses mental yang mempengaruhi perilaku manusia.